



PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP LABA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk

Amalia Dwi Fitria¹, Dhia Fadrurroh², Mita Lestari³, Siti Nur Faizah⁴

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁴UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: amaliafit21@gmail.com¹, dhia.fatrurroh@gmail.com², mita39916@gmail.com³, sitinurfaizah273@gmail.com⁴

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 30-10-2022

Accepted: 15-11-2022

Keywords:

Green Accounting,

Laba, Sebelum

Sesudah, Pt

Indocement Tunggal

Prakarsa, Tbk

Abstract: Penerapan green accounting di dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk memberikan timbal balik kepada lingkungan. Sehingga, orientasi utama perusahaan tidak hanya pada seberapa besar jumlah laba namun juga pada seberapa besar upaya yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbandingan sebelum dan sesudah menerapkan green accounting terhadap laba PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah green accounting dan variabel independen adalah laba perusahaan. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk tahun 2012 – 2021. Pengujian hipotesis menggunakan metode Uji T-Test dua sampel berpasangan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba setelah penerapan green accounting lebih kecil dibandingkan pada saat sebelum penerapan green accounting. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laba sebelum dan sesudah penerapan green accounting.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan berupaya memaksimalkan semua operasi yang akan dilakukan baik internal maupun eksternal. Perusahaan dapat memaksimalkan produktivitas yang dihasilkan sehingga memperoleh laba yang maksimal. Laba yang maksimal merupakan hal yang penting di dalam sebuah perusahaan, namun juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan laba tersebut seperti biaya-biaya yang akan digunakan di dalam operasional maupun di luar kegiatan operasional. Adanya pemaksimalan laba yang diinginkan oleh perusahaan mengakibatkan kebutuhan Sumber Daya Alam (SDA) yang dibutuhkan semakin besar. Sedangkan untuk Sumber Daya Alam saat ini semakin terbatas karena penggunaan dalam jumlah besar tanpa adanya pembaruan yang dilakukan.

Apabila Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia semakin berkurang, maka perusahaan perlu memberikan upaya timbal balik terhadap lingkungan berupa penerapan sistem green accounting. Green Accounting adalah sebuah jenis akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan memasukan beberapa faktor terkait dengan lingkungan (Abdullah, 2020). Penerapan green accounting di dalam perusahaan merupakan upaya memperbaiki faktor lingkungan seperti halnya perusahaan dapat melakukan pengolahan limbah dengan baik. Apabila green accounting diterapkan dengan baik oleh perusahaan maka dapat memicu perkembangan positif serta dapat memperbaiki pandangan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk.

Adanya penerapan green accounting pada perusahaan akan berpengaruh pada nilai jual produk yang di hasilkan. Nilai jual produk yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem green accounting di dalam perusahaan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah menerapkan sistem green accounting sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Penerapan green accounting oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk ditandai dengan adanya CSR (Corporate Social Responsibility). Adanya CSR secara otomatis akan mempraktikkan apa yang disebut dengan Green Accounting. Hal tersebut dibuktikan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk beberapa penghargaan yang diterima dalam ajang Top CRS Awards 2021 yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat menyeimbangi atau memperbaiki akibat kerusakan lingkungan yang terjadi, salah satunya yang diperoleh perusahaan yaitu stars 5, Top Leader on CSR Commitment. (PT Indocement Tunggul Prakarsa 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi laba PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk sebelum diterapkannya green accounting, mengetahui kondisi laba PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk sesudah diterapkannya green accounting, dan dapat mengetahui perbandingan antara sesudah dan sebelum penerapan green accounting terhadap laba perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.

LANDASAN TEORI

Green accounting merupakan sebuah konsep dimana fokus dari pelaksanaan pencatatan keuangan tidak hanya berorientasi pada transaksi keuangan yang menimbulkan laba/ keuntungan. Namun juga berfokus dan berupaya untuk menjadi bagian dari perusahaan yang memprakarsai pelestarian lingkungan, mulai dari penggunaan bahan-bahan produksi, bahan bakar yang digunakan dalam kegiatan produksi, pencatatan keuangan hingga pengakuan beban-bebannya. Sehingga dalam penerapan green accounting ini pasti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Green accounting membahas bagaimana akuntansi bisa lebih ramah terhadap pengelolaan lingkungan dan tidak menganggapnya sebagai sebuah beban melainkan sebagai investasi masa depan sehingga dapat memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh di masa depan. (Almunawwaroh dkk., 2022).

Laba dalam perusahaan dagang berarti sisa bersih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan beban-beban yang terjadi pada periode tertentu (Harahap, 2011). Laba juga dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut (Soemarso SR, 2005).

Salah satu regulasi yang mengatur mengenai penerapan Green accounting berdasarkan Undang-Undang No. 23 Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan kegiatan usaha wajib menjaga, mengelola, dan memberikan kebenaran informasi yang fakta (real) terkait dengan lingkungan. Adapun hukuman untuk orang yang melanggar pertaturan tersebut sehingga mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal ini berarti sudah ada dukungan resmi dari pemerintah bagi setiap masyarakat baik itu berupa orang pribadi maupun badan untuk menerapkan green accounting ini. Penerapan green accounting akan terlihat jelas terhadap naik turunnya laba perusahaan. Implementasi dari pelaksanaan green accounting akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan membantu perusahaan menanggapi isu-isu lingkungan yang muncul.

Pengembangan Hipotesis

Kondisi Laba PT Indocement Tunggal Prakarsa Sebelum Diterapkannya Green Accounting

Sebelum penerapan green accounting, laba PT Indocement Tunggal Prakarsa cenderung tinggi. Di dalam laporan keuangan dijelaskan bahwa laba perusahaan tiap tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan produksi bukan untuk mengatasi masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan.

Beberapa peneliti juga memberikan pendapat terhadap laba perusahaan sebelum menerapkan green accounting. Menurut Mike Maya, Mukhzardfa, Enggar Diah (2018) dengan judul "Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Studi kasus Pada Celebrate The Succes Of Top 20 Companies In Asia" bahwa biaya yang dikeluarkan untuk produksi tidak berpengaruh terhadap nilai laba perusahaan. Bahkan

sebelum penerapan green accounting, biaya tersebut memiliki pengaruh yang lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan tidak terdapat perincian untuk biaya green accounting pada laporan tahunan masing-masing perusahaan, sehingga biaya pengeluaran-pengeluaran khusus untuk pelaksanaan green accounting masuk ke dalam golongan biaya output perusahaan (Mike Maya 2018). Selain itu juga, dalam artikel Lange (2003) yang berjudul "Policy Application of Environmental Accounting" dijelaskan bahwa lingkungan adalah aset perusahaan yang bukan dikategorikan sebagai biaya perusahaan (Lange 2003). Sehingga diperoleh hipotesis pertama adalah :

H1 : Kondisi laba PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebelum diterapkannya green accounting laba yang diperoleh perusahaan meningkat.

Kondisi Laba PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Setelah Diterapkannya Green Accounting

Green accounting adalah pencatatan akuntansi yang mencakup kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan beban-beban yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan untuk melestarikan lingkungan (Aniela, 2012). Green accounting merupakan sebuah cara untuk memasukkan komponen pelestarian lingkungan ke dalam laporan keuangan (Chasbiandani dkk., 2019). Bagi perusahaan yang menerapkan green accounting, orientasi kegiatan utama perusahaan tidak lagi hanya sebatas pada pemaksimalan laba namun juga bagaimana perusahaan memiliki rasa moralitas yang tinggi terhadap lingkungan. Bagi perusahaan yang menerapkan green accounting akan cenderung mendapatkan eksistensi yang baik di mata publik. PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan green accounting di dalam operasional perusahaannya. Di dalam penelitian ini akan dihitung apakah ada perbedaan laba PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk setelah diterapkannya green accounting. Mengingat, dalam pelaksanaan green accounting itu sendiri akan muncul akun biaya lingkungan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Sehingga diperoleh hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H2 : Kondisi laba PT Indocement Tunggal Prakarsa sesudah penerapan green accounting laba perusahaan menurun

Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Green Accounting terhadap Laba PT Indocement Tunggal Prakarsa

Data laba perusahaan sebelum dan sesudah penerapan green accounting terhadap laba PT Indocement Tunggal Prakarsa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Menurut Hanifa Zulhaimi dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan" tingginya minat pelanggan terhadap produk yang ramah lingkungan berdampak pada munculnya kebijakan perusahaan untuk menerapkan green accounting. Walaupun green accounting dianggap menambah jenis maupun jumlah biaya perusahaan karena harus menyisihkan dana untuk biaya penerapannya namun pada akhirnya perusahaan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan effort yang sudah diberikan, misalnya berupa kepercayaan dari pelanggan. Selain itu, perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan sosial berupa citra yang baik serta

dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. (Zulhaimi 2015). Selain itu, menurut Hamidi, 2019 pengalokasian biaya-biaya lingkungan merupakan aspek dari penerapan green accounting. Jika perusahaan ingin melakukan pengendalian pencemaran lingkungan, perusahaan akan melakukan efisiensi dengan pengendalian pencemaran secara rutin yang menjadi biaya. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara laba perusahaan berpengaruh dengan penerapan green accounting (Hamidi 2019). Sehingga diperoleh hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H3: Adanya perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan green accounting di PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi salah satu perusahaan yang menerapkan green accounting di Indonesia yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji T-Test dua sampel berpasangan yang digunakan untuk membandingkan pengaruh ketika sebelum penerapan dan sesudah penerapan green accounting di PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.177	5	.200 [*]	.970	5	.876
Sesudah	.431	5	.003	.639	5	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa variabel 'Sebelum penerapan green accounting' memiliki sebuah nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,1777 dan $p = 0,200$ (artinya $p > 0,05$), maka dengan hal ini tidak ada sebuah perbedaan antara distribusi empirik data dengan distribusi normal ideal, oleh sebab itu distribusi data variabel 'Sebelum penerapan green accounting' normal. Sedangkan pada variabel 'Sesudah penerapan green accounting' memiliki nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,431 dan nilai $p = 0,003$ (artinya $p < 0,05$), dengan demikian ada perbedaan antara

distribusi empirik data dengan distribusi normal ideal, oleh karena itu distribusi data variabel 'Sesudah penerapan green accounting' tidak normal.

Variabel 'Sesudah penerapan green accounting' memiliki data yang tidak normal sehingga perlu melakukan transformasi data dengan menggunakan Severe Negative Skewness. Sehingga diperoleh hasil uji normalitas data yang baru sebagai berikut :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.206	3	.	.993	3	.837
Sesudah	.377	3	.	.770	3	.045
Trans_sesudah	.283	3	.	.934	3	.505
Trans_sebelum	.345	3	.	.840	3	.213

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah melakukan transformasi data diperoleh hasil uji normalitas sebelum dan sesudah penerapan green accounting yang menunjukkan data yang dihasilkan berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

sebelum dan sesudah green accounting

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.228	1	8	.174

Suatu data dikatakan homogenitas jika $\text{sig} > 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi sebesar 0,174 yang berarti distribusi data homogen. Dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah penerapan green accounting bersifat homogen.

Uji T-Test Dua Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	4.655E12	5	5.53920E11	2.47721E11
Sesudah	1.687E12	5	3.03789E11	1.35859E11

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	5	-.294	.631

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum - Sesudah	2.968E12	7.05784E11	3.15636E11	2.09181E12	3.84450E12	9.404	4	.001

Tabel di atas, menunjukkan nilai deskriptif dari masing-masing variabel sampel berpasangan.

- a. Sebelum penerapan green accounting memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,655 berdasarkan 10 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang dihasilkan sebesar 5,53920 dengan standar eror 2,47721.
- b. Setelah penerapan green accounting mempunyai nilai rata-rata (mean) 1,687 dari 10 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 3,03789 dengan standar eror 1,35859.

Hal ini menunjukkan bahwa laba setelah penerapan green accounting lebih kecil dibandingkan pada saat sebelum penerapan green accounting. Hal ini diiringi dengan rentang sebaran data pada laba setelah penerapan green accounting yang menjadi semakin sempit dengan hasil standar eror rendah.

Berdasarkan tabel Paired Samples Correlations bahwa nilai korelasi menunjukkan hubungan antara kedua variabel pada sampel berpasangan. Pernyataan tersebut didapat dari koefisien korelasi Pearson Bivariat (menggunakan uji signifikan dua sisi) untuk masing-masing pasangan variabel yang diinput.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji T dua sampel berpasangan diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara laba PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebelum dan sesudah menerapkan green accounting.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah kami teliti terkait “Pengaruh Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Green Accounting Terhadap Laba PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.” Setelah diuji menggunakan uji normalitas terbukti bahwa data laba perusahaan berdistribusi normal sehingga judul dari penelitian tersebut dapat diteliti dengan menggunakan uji T-test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan green accounting.

Hasil dari uji T-Test menunjukkan bahwa laba yang diperoleh setelah menerapkan green accounting lebih kecil dibandingkan sebelum menerapkan sistem green accounting. Hal tersebut dikarenakan adanya biaya lingkungan yang memengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Namun, seiring dengan adanya penerapan sistem green accounting mampu meningkatkan representasi perusahaan dalam pandangan masyarakat. Hal itu dapat memicu penjualan produk dan keuntungan perusahaan yang meningkat.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Perbedaan tersebut terlihat jelas pada jumlah laba perusahaan yang turun drastis setelah penerapan green accounting yang dimulai pada tahun 2017. Meskipun laba perusahaan menurun drastis perusahaan akan mendapatkan keuntungan lain dengan memerhatikan kondisi lingkungan salah satunya

adalah membaiknya citra perusahaan di mata para investor, maupun masyarakat sebagai konsumen/pembeli. Penerapan green accounting ini biasanya muncul karena sikap moralitas dari perusahaan. Saran untuk penelitian di masa mendatang, perusahaan yang menerapkan green accounting diharapkan semakin banyak. Selain itu, ketersediaan data dalam jumlah yang banyak juga akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Bagi akademisi, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan serta menggali lebih dalam mengenai penerapan green accounting tidak hanya pada perusahaan-perusahaan besar namun juga dimulai dari diri sendiri serta UMKM yang saat ini banyak bermunculan. Perlu diingat bahwa kelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua orang saja melainkan menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arum, Ruki Ambar, dkk, (ed.). 2022. Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Bandung: CV Media Sains Indonesia. Dalam <https://books.google.co.id>. Diakses 2 November 2022.
- [2] Gade, Muhammad, (ed.). 2005. Teori Akuntansi. Jakarta: Almahirah. Dalam <https://books.google.co.id>. Diakses 9 November 2022.
- [3] Hamidi. 2019. "ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN." *Equilibria* 31.
- [4] Lange. 2003. "POLICY APPLICATION OF ACCOUNTANT." *environmental economis series* 88.
- [5] Medina Almunawwaroh, dkk, (ed.). 2022. Green Accounting: Akuntansi Dan Lingkungan. Bandung: CV Media Sains Indonesia. Dalam *GREEN ACCOUNTING: Akuntansi dan Lingkungan - Google Books*. Diakses 2 November 2022.
- [6] Mike Maya, Mukhzardfa, Enggar Diah P.A. 2018. "ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA CELEBRATE THE SUCCESS OF TOP 20 COMPANIES IN ASIA)." 43.
- [7] PT Indocement Tunggul Prakarsa. 2021. PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Accessed 10 26, 2022. <https://indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Penghargaan>.
- [8] Undang – Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- [9] Zulhaimi, Hanifa. 2015. "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP
- [10] KINERJA PERUSAHAAN." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 605.